



**Pola Asuh Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah
Selama Pandemi Covid-19 pada Kelas IV di SD Negeri
Sumberejo 2 Bonang Demak**

Desi Tri Utami^{1*}, Husni Wakhyudin², Mira Azizah³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: desitriutami98@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: husniwakhyudin@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: miraazizah@upgris.ac.id

Abstract. *This study aims to describe parenting patterns in assisting children to study at home during the COVID-19 pandemic at SD Negeri Sumberejo 2 Bonang Demak. This type of research is descriptive qualitative. The subjects in this study were homeroom teachers of IVB, parents of 20 students of class IVB. The research was carried out directly at school and by visiting students' and parents' homes by using data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The findings of the research results can be concluded that the problems in this study were the many complaints from parents of students with the holding of online learning during the covid-19 pandemic. Problems faced by parents in mentoring learning: parents cannot accompany their children due to their work and busy schedules, limited understanding of the material, economic limitations, disruption of the internet network, and unfavorable conditions due to the large number of family members.*

Keywords: *Covid-19; Learning Assistance; Parenting.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pandemic covid-19 di SD Negeri Sumberejo 2 Bonang Demak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas IVB, orang tua siswa, 20 siswa kelas IVB penelitian dilaksanakan secara langsung di sekolah dan dengan mengunjungi langsung ke rumah siswa dan orang tua siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Temuan hasil penelitian dapat disimpulkan permasalahan dalam penelitian ini banyaknya keluhan kesah dari orang tua siswa dengan diadakannya pembelajaran daring selama pandemic covid-19. Problematika yang dihadapi orang tua dalam pendampingan belajar: orang tua belum bisa mendampingi anak karena terhambat pekerjaan dan kesibukan masing-masing, keterbatasan pemahaman materi, keterbatasan ekonomi, terganggunya jaringan internet, dan ketidak kondusifan karena banyaknya anggota keluarga.*

Kata Kunci: *Covid-19; Pola Asuh; Pendampingan Belajar.*

PENDAHULUAN

Berawal dari kota Wuhan corona virus dan menyebar ke berbagai wilayah termasuk di Indonesia. Pada Rabu, 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan secara resmi *coronavirus disease* (Covid-19) sebagai pandemi. Dengan adanya pandemi covid-19 menyebabkan dampak dalam

berbagai bidang, salah satunya yaitu dalam bidang Pendidikan (dalam Iftihah & Anawaty, 2020: 72). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Surat Edaran nomor 4 tahun 2020, memerintahkan pelaksanaan pembelajaran di masa darurat *Covid-19* dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran secara daring Kemdikbud. go.id (dalam Dewi, dkk, 2020: 2434) guna menerapkan social distancing. Melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana. Tujuan diberlakukan belajar dari rumah yaitu (1) Memastikan pemenuhan anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama Covid-19, (2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, (3) Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan serta (4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Untuk itu pembelajaran di rumah bukan hanya menjadi tugas guru dalam memberikan tugas, namun diperlukan kerjasama antara seluruh pihak termasuk orang tua Pakpahan & Fitriani (dalam Sonnie, dkk, 2021: 632).

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari pernyataan tersebut walaupun sekolah diliburkan, namun kegiatan belajar mengajar tetap bisa dilaksanakan dari rumah. Guru tetap bertugas menjalankan perannya guna mensukseskan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Trindhonanto, 2014: 4) bahwa pola adalah corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Sedangkan pendapat lainnya menurut Euis (2021: 104) mengatakan bahwa pola asuh adalah serangkaian interaksi, yang intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup.

Gunarsa, (2000: 44) mengemukakan bahwa pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik, membimbing, melatih, memberi contoh yang baik, mendisiplinkan dan memperhatikan anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memerlukan anak didiknya (Rositania, dkk, 2021: 31). Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali. Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang diberikan kepada orang tua untuk membentuk kepribadian anak. Djamarah (Fatmawati, dkk, 2021: 105) menyatakan bahwa pola asuh merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam diberlakukannya sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak anaknya selama di rumah pada masa pandemi *coronavirus disease* (covid-19) ini, maka hal ini sangat diperlukan pola asuh orang tua selama belajar di rumah untuk menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (*continues progres*) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas berakhlak, baik di mata orang tua, guru, maupun masyarakat (Chusna & Utami, 2020: 12).

Situasi pandemi covid-19, telah mengubah segalanya. Saat ini pola asuh orang tua benar-benar menjadi hal yang utama dalam menciptakan kebahagiaan dan kesuksesan seorang anak. Beragam bentuk pola asuh tentu akan berimplikasi terhadap pembentukan karakter anak. Orang tua yang notabennya sebagai lingkungan terdekat anak, segala perilakunya akan diamati bahkan diimitasi oleh anak itu sendiri. Sebagaimana pendapat dari Hurlock (Dewi & Khotimah, 2020) perilaku orang tua ke anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Kondisi pengasuhan dan komunikasi dalam keluarga memiliki dampak negatif maupun positif terhadap perkembangan anak. Jika anak sering mendapatkan kritikan, anak akan belajar mudahnya menyalahkan orang lain, jika anak mendapatkan toleransi, anak belajar menjadi pribadi sabar. Dengan kebijakan pemerintah tidak hanya menuntut inovasi guru tetapi dimaksimalkan juga oleh pola asuh orang tua selama pendampingan belajar di rumah. Orang tua harus selalu mendampingi, memfasilitasi anak dalam belajar, yaitu dengan selalu memperhatikan anaknya untuk membimbing anaknya dengan belajar, menyelesaikan tugas online yang diberikan oleh guru kelas. Dan juga orang tua harus membatasi penggunaan *gadget* kepada anaknya agar anak tidak menyalahgunakan nya untuk bermain game atau hal lainnya.

Disadari maupun tidak disadari, pengasuhan orang tua selama ini cenderung hanya terfokus pada perawatan, pembimbingan, dan ketrampilan yang mendasar, seperti sikap mematuhi perintah agama dan tuntutan berperilaku baik sesuai norma kebiasaan. Sedangkan tanggung jawab Pendidikan secara akademik dialihkan kepada lembaga pendidikan Rosdiana, 2006 (2020: 2434). Kebanyakan orang tua hanya fokus pada kelengkapan fasilitas. Padahal, sejatinya pelaksanaan pendidikan bukan hanya tanggung jawab lembaga saja. Namun juga menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar juga. Pola asuh orang tua pada setiap anak berbeda-beda. Ada orang tua yang mengikutkan anaknya les private guna menginginkan anaknya lebih banyak mendapatkan ilmu dan tidak menghabiskan waktunya untuk bermain, namun juga ada orang tua yang tidak mengikutkan anaknya les tambahan dikarenakan penghasilan orang tua yang berkurang akibat dari covid-19. Namun walaupun dengan mengikutkan anaknya les private ataupun tidak orang tua harus ikut turun tangan untuk mengontrol kegiatan belajar anak. Di sinilah pola asuh orang tua dibutuhkan. Dari sini, akan diketahui seharusnya bagaimana pola asuh orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahami apa saja peran guru. Sebab itu, orang tua juga perlu mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah.

Proses pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ternyata cukup menyita banyak waktu, biaya, ataupun energi bagi mereka yang tidak terbiasa. Sehari-anak-anak mereka berada di dalam rumah sibuk menyelesaikan tugas dari guru mereka. Dari sini diharapkan orang tua memahami betapa pentingnya dukungan dan peran mereka yang sangat dibutuhkan anak-anak dalam proses pembelajaran setiap hari. Dari kondisi darurat ini berharap dapat menyadarkan orang tua akan perannya dalam mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak-anak dalam proses pembelajaran serta kemampuan membagi waktunya dalam bekerja. Dabbagh dan Ritland (2005) pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu Pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Sistem pembelajaran di SD Negeri Sumberejo 2 Bonang Demak menggunakan aplikasi Whatsapp, dengan menggunakan aplikasi whatsapp diharapkan pembelajaran yang dilakukan secara daring tetap berjalan dengan baik.

Keluarga memiliki peran sebagai media sosial pertama bagi anak. Peran inilah yang membuat orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental seorang anak. Di keluargalah anak mulai dikenalkan terhadap ajaran-ajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Semua aktivitas anak dari mulai perilaku dan Bahasa tidak terlepas dari perhatian dan binaan orang tua (Anisah, 2011: 71). Penelitian yang dilakukan oleh Lilawati, (2021). Penelitian ini bertujuan sebagai pendeskripsian peran orang tua yang dilaksanakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini di RA Team Cendekia Surabaya. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama untuk mendukung anak dalam kegiatan pembelajaran saat di rumah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Moleong (2017: 6) mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dll, secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dengan kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini bertujuan agar pembaca mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pandemic covid-19. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sumberejo 2 Bonang Demak dan di rumah siswa untuk proses kunjungan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IVB, orang tua, dan guru kelas IVB SD Negeri Sumberejo 2. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata yang diuraikan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung yang dilakukan kepada guru, orang tua,

dan siswa kelas IVB SD Negeri Sumberejo 2 Bonang Demak, penjelasan definisi wawancara tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017: 317) yang berasumsi bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pedoman observasi yang dilakukan peneliti yaitu, melakukan kegiatan observasi kepada siswa kelas IVB pada saat siswa belajar di rumah kemudian peneliti mengamati kegiatan belajar tersebut. Sugiyono (2017: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam kegiatan observasi peneliti menyiapkan 8 poin yang akan peneliti gunakan dalam melakukan kegiatan observasi terhadap siswa. Pedoman dokumentasi berisi data yang akan dicari baik secara tertulis maupun elektronik. Hasil dokumentasi berupa foto-foto penelitian, video, atau rekaman. Sugiyono (2017: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pandemic covid-19. Mereduksi data ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2015: 247). Dengan demikian data digunakan untuk memfokuskan hal-hal yang penting yang berhubungan tentang pola asuh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pandemic covid-19. Selanjutnya peneliti menyederhanakan data kemudian membuat ringkasan. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data harus tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat mudah dipahami (Sugiyono, 2015). Penarikan kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015: 251-253). Data yang dikumpulkan dalam melakukan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang sudah direduksi dan disajikan dengan yang mudah dipahami, maka dapat ditarik kesimpulan dengan data-data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sumberejo 2 menunjukkan sejak dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah ini telah mengikuti kebijakan pemerintah untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring, hal ini dikatakan Kepala Sekolah SD Negeri Sumberejo 2 sebagai solusi untuk melindungi siswa dari paparan virus *covid-19*, sehingga guru tetap melaksanakan pembelajaran dengan optimal sesuai dengan aturan dari pemerintah.

Hasil wawancara (STM) guru kelas IVB menyatakan bahwa Peran guru sangat penting bagi pendidikan anak. komunikasi yang baik antara orang tua dengan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya (Chusna & Utami, 2020: 19) “pembelajaran daring dilakukan melalui whatsapp grup karena kalau menggunakan zoom biasanya siswa terhalang oleh sinyal dan tidak semua orang tua tau bagaimana cara penggunaannya”. Dalam diberlakukannya pembelajaran daring guru harus memberi fasilitas yang memadai untuk tetap bisa mendapatkan pelajaran. “media yang ibu gunakan dalam melakukan pembelajaran daring yaitu melalui media audio dan media visual. Media audio pembelajaran yang dilakukan dengan voice note melalui wa grup, dan media visual itu dengan menggunakan gambar-gambar. Dan fasilitas yang ibu berikan kepada anak-anak yaitu buku tema yang bisa siswa gunakan untuk belajar”.

Orang tua berupaya untuk membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi tingkah laku anaknya secara mutlak sesuai dengan aturan orang tua (Anisah, 2011: 73). Seseorang dari responden (DR) mengatakan: “saya memberi aturan anak untuk belajar kalau tidak ada aturan pasti anak tidak mau belajar”. Sedangkan responden dari (SL) mengatakan: “ya mbak, saya beri aturan anak untuk belajar, dan saya tidak mengharuskan anak saya untuk belajar pada malam hari, kadang dia belajar di siang hari”. Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja (Anisah, 2011: 74). Seseorang dari responden (MT) mengatakan: “selama pembelajaran daring sebisa mungkin saya mendampingi anak saya, jadi pada saat pembelajaran saya di sampingnya memantau dia, kemudian kalau anak saya kira-kira mengalami kesulitan saya menawarkan bantuan mbak. Sedangkan responden (WA) mengatakan “kalau pas saya gak dapat sifit pagi ya saya dampingi mbak, tapi kalau saya kerja pagi biasanya yang dampingi suami saya atau anak saya yang nomor satu mbak”.

Orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual (Anisah, 2011: 74). Seseorang dari responden (KM) mengatakan: “cara saya melibatkan anak saya dalam berkomunikasi yaitu, biasanya kalau malam hari dia saya tanyain mbak, selama diberlakukannya pembelajaran ini kesulitan yang dialami apa saja, kalau saya bisa bantu pasti saya bantu mbak. Saya juga memberi nasihat kepada anak saya untuk rajin belajar”. Sedangkan responden (MS) mengatakan: “biasanya anak saya itu saya wanti-wanti sekali mbak, biar dia tidak salah dalam bergaul atau bersikap, apalagi anak zaman sekarang kan apa-apa harus dalam pengawasan orang tua. Saya juga menasehati dia untuk rajin belajar biar mendapatkan nilai bagus”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa banyaknya keluhan kesah dari orang tua siswa dengan diadakannya pembelajaran daring selama pandemic covid-19. Problematika yang dihadapi orang tua dalam pendampingan belajar: orang tua belum bisa mendampingi anak karena terhambat pekerjaan dan kesibukan masing-masing, keterbatasan pemahaman materi, keterbatasan ekonomi, terganggunya jaringan internet, dan ketidak kondusifan karena banyaknya anggota keluarga. Kegiatan observasi dilakukan peneliti untuk mengamati kegiatan siswa saat belajar di rumah. Siswa menjadi salah satu subjek dari penelitian ini. Pada penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19 pada Kelas IV di SD Negeri Sumberejo 2 Bonang Demak”, penelitian dilakukan dengan mengambil 5 sampel anak yang akan di observasi. Dari hasil observasi didapatkan hasil bahwa siswa mengalami kebosanan dengan diberlakukannya pembelajaran daring, kemudian siswa sering meminta bantuan kepada orang tuanya, memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak seperti yang dapat dilihat bahwa fasilitas belajar anak lengkap seperti tempat belajar yang nyaman, HP yang digunakan anak untuk mencari materi tambahan, alat tulis lengkap.

Pembahasan

Komunikasi guru dan orang tua serta aktivitas siswa dalam pembelajaran daring. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru kelas IVB SD Negeri Sumberejo 2 Bonang Demak tentang bagaimana komunikasi antara guru dengan orang tua dan aktivitas siswa selama pembelajaran daring yaitu: Proses Pembelajaran Daring di Kelas IVB SD Negeri Sumberejo 2 Bonang Demak. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh bahwa guru telah melaksanakan perannya dengan baik, yaitu dengan mengirimkan dan mengarahkan materi dan tugas setiap hari melalui *WhatsApp* grup dan meminta siswa untuk dikerjakan di rumah sesuai petunjuk.

Komunikasi Guru, Orang Tua dan Siswa. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh bahwa komunikasi yang terjalin antara guru, orang tua ataupun siswa sudah terjalin dengan baik. Terlihat bahwa orang tua berkomunikasi dengan guru mengenai kendala-kendala yang dialami selama diberlakukannya pembelajaran daring. Memberi Fasilitas yang Memadai. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh bahwa guru dalam melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* dengan membuat grup di *whatsapp* kemudian guru menyampaikan materi maupun tugas melalui *whatsapp* tersebut. Kemudian guru menggunakan media audio dan media visual sebagai pembantu pembelajaran daring. Guru juga memberikan fasilitas yaitu dengan menyediakan buku tema

kepada siswa yang dapat digunakan siswa untuk belajar di rumah. Kemudian guru juga memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi melalui *whatsapp*.

Pola asuh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan orang tua siswa kelas IV B SD Negeri Sumberejo 2 Bonang Demak. Maka analisis pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis sebagai berikut: pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter menunjukkan orang tua lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak santrock (anisah, 2011). Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa orang tua siswa memberi aturan anaknya untuk selalu belajar namun tidak memberi aturan jam belajar untuk anaknya, dan orang tua juga tidak memaksakan anaknya untuk mematuhi aturan namun memberi tahu kepada anaknya untuk belajar bertanggung jawab yaitu dengan mematuhi peraturan yang ada. Jika anak melanggar peraturan tersebut orang tua tidak memberikan hukuman secara fisik hanya saja hukuman yang sifatnya untuk menumbuhkan kedisiplinan anak.

Pola Asuh Permisif. Pola asuh permisif menunjukkan orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan memberikan pengawasan sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya, Santrock (Anisah, 2011). Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa orang tua melakukan pendampingan belajar kepada anaknya, peran orang tua yaitu membimbing belajar, menemani belajar, dan mengingatkan tugas kepada anaknya. Untuk kegiatan belajar tidak semua orang tua membantu anaknya dalam mengerjakan tugas, mereka hanya mendampingi anaknya untuk melihat seberapa kemampuan anak dalam belajar. Namun, tidak semua orang tua mendampingi anaknya ketika pembelajaran daring seperti orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik, dan pedagang.

Pola Asuh Demokratis. Pola asuh demokratis menunjukkan orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak, Santrock (Anisah, 2011) Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa orang tua dalam berkomunikasi melibatkan anak yang berkaitan dengan masalah ataupun jalan hidup anak. Peran orang tua dalam berkomunikasi yaitu memberi nasihat dan juga masukan jika diperlukan. Kemudian orang tua juga memberikan fasilitas belajar yang memadai kepada anak, seperti ruang belajar, peralatan tulis, HP, kuota internet, dan buku-buku.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis pola asuh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pandemic covid-19 pada kelas IV B di SD Negeri Sumberejo 2 Bonang Demak disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pandemi Covid-19 di SD Negeri Sumberejo 2 Bonang Demak sudah terlaksana dengan maksimal, Pola asuh Otoriter, para orang tua memberi aturan di rumah seperti halnya dalam aturan anak untuk belajar, dan ketika anak melakukan kesalahan para orang tua tidak memberikan hukuman fisik, hanya hukuman ringan guna melatih tanggung jawab anak, Pola asuh permisif, para orang tua berusaha selalu mendampingi anaknya pada saat belajar dan memberi bantuan kepada anak dalam mengalami kesulitan dalam belajar, namun ada juga orang tua yang belum bisa mendampingi anak karena terhambat oleh pekerjaan dan kesibukan masing-masing, seperti halnya banyak dari orang tua mereka yang bekerja sebagai buruh pabrik, Pola asuh demokratis, para orang tua memperhatikan kegiatan anak, seperti memberikan pujian dan hadiah ketika anak mendapatkan nilai bagus, serta memberikan fasilitas belajar kepada anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5 (1), 70–84.
- Dabbagh, N., & Ritland. B. B. 2005. *Online Learning, Concepts, Strategis, And Application*. Ohio: Pearson.

- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 2433–2435.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Education*, 7 (1), 104–110.
- iftihah, S. L., & Anawaty, M. F. 2020. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE Journal of Childhood Education*, 4 (2), 71-78.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Surat edaran kemendikbud nomor 4. Tentang pelaksanaan pembelajaran di masa darurat covid-19
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puji Asmaul Chusna, & Ana Dwi Muji Utami. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2 (1), 11–30.
- Rositania, L. W., Khamdun, & Sekar, D. A. 2021. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Displin Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring di Desa Trangkil RW 02. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 (1).
- Sonnie, R. P., Firman & Rusdinal. 2021. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Selama Covid-19. 3 (3), 631.
- Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*. Bandung: Alfabeta.
- Tridhonanto, 2014. *Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.